

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Mebel merupakan salah satu kebutuhan perlengkapan rumah atau tempat hunian. *Mebel* adalah perlengkapan rumah yang mencakup semua barang, seperti : kursi, meja, dan papan ukir. Kebutuhan akan produk mebel terus meningkat karena industri mebel ini memberikan desain interior serta nilai artistik yang dapat memberikan kenyamanan sehingga dapat menunjang berbagai aktivitas. Di Indonesia, kini mebel juga berperan penting sebagai sumber devisa negara karena peminat produk mebel tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di luar negeri. Keadaan ini membuat para produsen mebel bersaing untuk menghasilkan produk yang berkualitas sesuai dengan keinginan konsumen.

Fungsi mebel tak hanya untuk memperindah interior dalam rumah tapi juga sebagai sebuah estetika yang mencitrakan kepribadian pemilik rumah, selain fungsi utamanya yang menjadi alat untuk membantu kebutuhan sehari-hari. Perdagangan mebel merupakan salah satu komponen penting di dalam perdagangan dunia untuk kategori produk-produk manufaktur, dan setiap tahun volume ekspornya tumbuh pesat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan peningkatan pendapatan per kapita dunia. Kedua faktor ini merupakan sumber utama pertumbuhan permintaan dunia terhadap mebel.

Pengertian mebel secara umum adalah benda pakai yang dapat dipindahkan, berguna bagi kegiatan hidup manusia, mulai dari duduk, tidur, bekerja, makan, bermain, dan sebagainya, yang memberi kenyamanan dan keindahan bagi pemakainya (Baryl, 1977 dalam Marizar, 2005). Mebel akan

terasa fungsinya jika di rumah tidak tersedia mebel sehingga orang terpaksa duduk di lantai, tidur di lantai dan kedinginan, membuka laptop di lantai, pakaian tergeletak di lantai, kaki cepat kesemutan, barang-barang berantakan, tidur dan bekerja juga tidak nyaman. Dengan adanya produk mebel membuat rumah kita nyaman untuk beristirahat, bekerja, serta membantu rumah kita menjadi lebih rapi.

Setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan. Perusahaan membutuhkan laporan keuangan karena laporan keuangan adalah hal yang paling esensial bagi pemilik perusahaan sebagai dasar untuk mengembangkan usaha mereka dalam hal pengambilan keputusan. Laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, di mana hasil analisis tersebut digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil suatu keputusan. Laporan keuangan adalah suatu laporan yang berkaitan dengan informasi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil usaha yang dicapai perusahaan tersebut. Menurut Kieso, Weygent & Warfird (2007:2) laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan dan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2001:7).

Perusahaan, di dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan, haruslah berdasarkan pada standar yang telah ditetapkan oleh badan resmi. Standar akuntansi adalah suatu metode dan format baku dalam penyajian informasi laporan keuangan suatu kegiatan usaha. Sedangkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah standar praktik akuntansi yang digunakan di Indonesia, yang disusun dan diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang dibentuk oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Di dalam standar ini dijelaskan transaksi apa saja yang harus dicatat, bagaimana cara mencatatnya, dan bagaimana penyajiannya.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), pada tanggal 17 Juli 2009, telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) di mana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ditujukan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal (pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usahanya). Penerbitan SAK ETAP ini dimaksudkan menjadi pedoman dalam penyusunan laporan keuangan sehingga semua entitas skala kecil dan menengah dapat menyusun laporan keuangan dengan mudah sesuai standar yang telah ditetapkan.

Manfaat dari penerapan SAK ETAP dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, diharapkan : a) perusahaan (entitas) mampu menyusun laporan keuangannya sendiri, b) laporan keuangan tersebut dapat diaudit untuk mendapatkan opini audit, sehingga laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan dana, misalnya : pinjaman dari bank untuk pengembangan usaha, c) lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK –

IFRS (SAK Umum), sehingga lebih mudah dalam implementasinya, dan d) tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.

Permasalahan yang penulis temui pada UD. Mahadewi yaitu belum mengetahui cara penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK-ETAP). UD. Mahadewi ini belum mengetahui bagaimana cara menyusun laporan keuangan yang baik dan juga UD. Mahadewi belum memiliki tenaga kerja yang berkompeten dibidangnya.

UD. Mahadewi adalah sebuah perusahaan mebel yang berlokasi di Jombang. Saat ini, laporan keuangan yang dibuat UD. Mahadewi belumlah lengkap seperti yang disyaratkan dalam SAK ETAP, yang terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, UD. Mahadewi ini juga belum menerapkan penyajian laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK-ETAP). Hal ini seperti yang dikatakan oleh pemilik UD. Mahadewi bernama ibu Hj. Umanik :

“Kami nggak ngerti gimana SAK-ETAP mbak, selama ini kami cuma buat laporan sebisanya. Ada catatan penerimaan dan pengeluaran kas, catatan hutang, laporan gaji karyawan, catatan peralatan, dan laporan laba rugi secara sederhana yang dibuat setiap bulan”.

Hal ini menyebabkan pemilik UD. Mahadewi tidak mengetahui dengan benar dan tepat posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu dan berapa besar hasil usaha perusahaan selama satu periode.

Dengan melakukan pencatatan akuntansi dan pemahaman tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), ke depannya UD. Mahadewi dapat membuat laporan keuangan yang baik, sehingga dapat mempermudah UD. Mahadewi mengetahui posisi

keuangan pada saat tertentu, hasil usaha selama satu periode akuntansi atau untuk mendapatkan pinjaman bank guna mengembangkan usaha mereka.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) atas Penyajian Laporan Keuangan UD. Mahadewi”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada laporan keuangan yang disajikan oleh UD. Mahadewi pada bulan Desember tahun 2018.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pelaporan laporan keuangan UD. Mahadewi tahun 2018?
2. Bagaimana penerapan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) untuk laporan keuangan UD. Mahadewi?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaporan laporan keuangan UD. Mahadewi tahun 2018.
2. Untuk menerapkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) untuk laporan keuangan UD. Mahadewi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan bahwa manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam bidang akuntansi keuangan terutama tentang bagaimana menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), dan juga sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai permasalahan akuntansi yang berkaitan dengan penerapan akuntansi pada perusahaan.
- b. Sebagai bahan masukan atau informasi bagi perusahaan dalam menjalankan dan membuat kebijakan yang berhubungan dengan akuntansi dimasa datang.
- c. Sebagai bahan informasi yang berguna bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dan pembahasan terhadap permasalahan yang sama.